

Learning Implementation Report: Integrating Interactive Flat Panel Media and Think-Pair-Share to Strengthen Respect for Cultural and Religious Diversity in Grade VI Civic Education

Laporan Implementasi Pembelajaran: Integrasi Media Interactive Flat Panel dan Think-Pair-Share untuk Memperkuat Sikap Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam PKN Kelas VI SD

Mulyadi¹⁾, Kemil Wachidah*,²⁾

1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: kemilwachidah@umsida.ac.id

Abstract. This learning implementation report describes the integration of Interactive Flat Panel (IFP) media and the Think-Pair-Share (TPS) model to strengthen sixth-grade students' understanding of cultural and religious diversity in daily life. Initial classroom observations indicated that Civic Education learning was still dominated by teacher explanations, while students' active participation and conceptual understanding of respect, tolerance, and diversity were limited. The implementation involved 20 Grade VI students in one 2 x 35-minute learning cycle. The learning sequence consisted of visual apperception through IFP, individual thinking, paired discussion, group sharing on the IFP screen, whole-class clarification, and a short exit ticket. Assessment used teacher observation, exit ticket responses, and notes on student misconceptions. The results showed that active participation increased to approximately 92%, while conceptual understanding improved from 38% at baseline to 85% after implementation. Students also showed stronger enthusiasm, confidence in expressing opinions, and willingness to cooperate with peers. These findings indicate that combining IFP with TPS can make Civic Education more interactive, inclusive, and meaningful for developing democratic character in elementary school.

Keywords - teaching implementation report; Interactive Flat Panel; Think-Pair-Share; cultural diversity; Civic Education; elementary school

Abstrak. Laporan implementasi pembelajaran ini mendeskripsikan integrasi media Interactive Flat Panel (IFP) dan model Think-Pair-Share (TPS) untuk memperkuat pemahaman peserta didik kelas VI tentang sikap menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PKN masih didominasi penjelasan guru, sedangkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep peserta didik mengenai toleransi, penghormatan, dan keberagaman masih terbatas. Implementasi dilakukan pada 20 peserta didik kelas VI dalam satu siklus pembelajaran 2 x 35 menit. Alur kegiatan mencakup apersepsi visual melalui IFP, berpikir mandiri, diskusi berpasangan, berbagi jawaban di layar IFP, klarifikasi kelas, dan exit ticket singkat. Penilaian menggunakan observasi guru, respons exit ticket, dan catatan miskonsepsi peserta didik. Hasil implementasi menunjukkan partisipasi aktif meningkat hingga sekitar 92%, sedangkan pemahaman konsep naik dari 38% pada kondisi awal menjadi 85% setelah implementasi. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme, keberanian berpendapat, dan kerja sama yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi IFP dan TPS dapat membuat pembelajaran PKN lebih interaktif, inklusif, dan bermakna dalam membentuk karakter demokratis di sekolah dasar.

Kata Kunci - laporan implementasi pembelajaran; Interactive Flat Panel; Think-Pair-Share; keberagaman budaya; PKN; sekolah dasar

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Konteks pelaksanaan pembelajaran ini adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila/PKN kelas VI sekolah dasar pada materi menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia memiliki keberagaman budaya, agama, bahasa, dan kebiasaan sosial yang perlu dipahami sejak sekolah dasar agar peserta didik mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk [1], [2].

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan belum sepenuhnya mampu menghubungkan konsep toleransi dengan perilaku sehari-hari. Sekolah telah memiliki fasilitas pembelajaran digital seperti Interactive Flat

Panel (IFP), tetapi pemanfaatannya belum optimal sebagai media interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung [3], [4].

Dengan jumlah peserta didik 20 orang, pembelajaran kooperatif dinilai sesuai karena memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan. Model Think-Pair-Share (TPS) dipilih untuk menata interaksi kelas secara bertahap: peserta didik berpikir mandiri, mendiskusikan jawaban dengan pasangan, lalu membagikan hasilnya di depan kelas menggunakan IFP [5], [6].

Tujuan implementasi pembelajaran ini adalah:

1. mendeskripsikan penerapan IFP sebagai media pembelajaran interaktif pada materi menghormati perbedaan budaya dan agama;
2. menjelaskan strategi penerapan TPS pada kelas VI dengan 20 peserta didik;
3. meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui tahap think, pair, dan share;
4. meningkatkan pemahaman konsep peserta didik tentang toleransi, sikap saling menghormati, dan penghargaan terhadap keberagaman;
5. mendeskripsikan respons peserta didik terhadap penggunaan IFP dalam pembelajaran PKN.
- 6.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana pembelajaran dirancang dalam satu siklus diskusi Think-Pair-Share (TPS) dengan memanfaatkan Interactive Flat Panel (IFP) sebagai pusat visualisasi dan interaksi. Pembelajaran ditutup dengan exit ticket singkat untuk memperoleh data formatif mengenai pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik.

A. Strategi dan Alur Kegiatan

1. Pembuka (10 menit): guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar atau video singkat tentang keragaman budaya dan agama di Indonesia melalui IFP, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Think (3 menit): guru menampilkan pertanyaan pemantik di IFP, misalnya "Mengapa kita perlu menghormati teman yang berbeda budaya atau agama?" Setiap peserta didik menulis jawaban secara mandiri.
3. Pair (5 menit): peserta didik berdiskusi berpasangan untuk membandingkan jawaban, memperbaiki alasan, dan memilih satu gagasan terbaik yang akan dibagikan.
4. Share (18 menit): setiap pasangan atau kelompok kecil maju ke depan IFP untuk menuliskan contoh sikap menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diskusi kelas (10 menit): guru memandu klarifikasi, meluruskan miskonsepsi, dan mengaitkan jawaban peserta didik dengan nilai toleransi serta tanggung jawab sosial.
6. Exit ticket (3 menit): setiap peserta didik menulis tiga contoh budaya/agama yang mereka ketahui, dua hal yang menarik saat menggunakan IFP, dan satu hal yang masih ingin diketahui.
7. Penutup (7 menit): guru menampilkan rangkuman di IFP, memberikan umpan balik singkat, dan mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

B. Desain Media dan Exit Ticket

1. Media IFP berisi gambar keragaman budaya Indonesia, contoh tempat ibadah, potongan video pendek, dan kolom digital untuk menulis jawaban peserta didik.
2. Pertanyaan pemantik disusun sederhana agar peserta didik dapat mengaitkan pengalaman pribadi dengan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.
3. Exit ticket disusun ringkas untuk mengetahui pemahaman konsep, pengalaman belajar, dan pertanyaan yang masih tersisa.
4. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% peserta didik aktif bertanya atau menjawab, memahami konsep dasar toleransi, dan dapat memberi contoh sikap menghormati perbedaan.
5. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur giliran, menjaga suasana diskusi, dan memastikan semua peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi diawali dengan persiapan materi visual mengenai keragaman budaya dan agama di Indonesia pada IFP. Guru membuka pembelajaran dengan menampilkan video singkat dan gambar budaya daerah untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai menyebutkan contoh keragaman yang mereka kenal dari lingkungan sekitar.

Pada tahap Think, peserta didik diminta menulis jawaban secara mandiri terhadap pertanyaan pemantik yang ditampilkan di IFP. Tahap ini membantu peserta didik menyiapkan gagasan sebelum berdiskusi. Pada tahap Pair, peserta didik berdiskusi berpasangan. Guru berkeliling memberi bimbingan, terutama kepada pasangan yang masih menuliskan contoh tanpa alasan yang jelas.

Pada tahap Share, setiap pasangan atau kelompok kecil bergiliran maju ke depan kelas dan menuliskan jawabannya langsung di layar IFP. Aktivitas ini membuat peserta didik lebih antusias karena mereka dapat menulis, menunjuk gambar, dan menjelaskan gagasan secara visual. Beberapa jawaban masih perlu diluruskan, khususnya ketika peserta didik belum membedakan antara contoh budaya dan contoh agama. Guru kemudian melakukan klarifikasi melalui diskusi kelas.

Setelah kegiatan berbagi, peserta didik mengisi exit ticket. Mereka menuliskan contoh keragaman, hal yang paling menarik dari pembelajaran, serta pertanyaan yang masih membuat penasaran. Hasil exit ticket menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep keberagaman ketika materi ditampilkan secara visual dan dibahas melalui kerja sama. Kendala yang muncul adalah waktu Think yang terasa singkat bagi beberapa peserta didik dan antusiasme berlebih saat berebut giliran maju ke IFP.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Penilaian menggunakan tiga sumber data, yaitu checklist partisipasi lisan, rubrik mini exit ticket, dan catatan miskonsepsi dari refleksi peserta didik. Rekap penilaian dibuat secara agregat tanpa menampilkan identitas peserta didik [7], [8].

A. Indikator dan Kriteria

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Kriteria Berhasil	Cara Ukur
Pemahaman konsep	Minimal 75% peserta didik memahami makna menghormati perbedaan budaya dan agama	Tanya jawab, exit ticket, dan refleksi
Partisipasi aktif	Minimal 75% peserta didik aktif bertanya, menjawab, atau menulis jawaban pada IFP	Checklist observasi guru
Sikap saling menghormati	Peserta didik menunjukkan perilaku positif saat diskusi dan presentasi	Pengamatan selama pembelajaran
Kemampuan memberi contoh	Peserta didik mampu menuliskan contoh konkret sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari	Rubrik mini exit ticket

B. Ringkasan Hasil

Tabel 2. Hasil Implementasi (Agregat)

Ukuran	Kondisi Awal	Setelah Implementasi	Keterangan
Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Rendah, sekitar 38%	Meningkat menjadi sekitar 92%	Target partisipasi tercapai
Pemahaman konsep keberagaman	38%	85%	Meningkat setelah penggunaan IFP dan TPS
Antusiasme menggunakan IFP	Belum tampak optimal	Sangat tinggi	Siswa tertarik menulis di layar besar
Miskonsepsi ringan	Masih cukup banyak	Tersisa sebagian kecil	Perlu penguatan pada contoh budaya dan agama

Secara umum, integrasi IFP dengan TPS meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi menghormati perbedaan budaya dan agama. Peserta didik lebih percaya diri menyampaikan pendapat karena memperoleh waktu berpikir mandiri, dukungan pasangan, dan media visual yang membantu menjelaskan contoh konkret.

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

A. Refleksi Singkat

Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan IFP dengan model TPS efektif membuat pembelajaran PKN lebih hidup dan interaktif. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpikir, berdiskusi,

menulis jawaban, dan mempresentasikan gagasan. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami bahwa menghormati perbedaan bukan sekadar konsep, melainkan perilaku yang dapat dilakukan di sekolah, rumah, dan masyarakat [9].

Namun, terdapat beberapa kendala. Waktu tahap Think perlu ditambah karena sebagian peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk menuliskan alasan. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi menyebabkan mereka berebut ingin maju ke IFP, sehingga guru perlu mengatur giliran secara lebih tertib.

B. Rencana Perbaikan

1. Menambah waktu tahap Think dari 3 menit menjadi 4-5 menit agar peserta didik memiliki waktu berpikir yang lebih cukup.
2. Membuat jadwal giliran presentasi di IFP menggunakan nomor undian atau kartu kelompok agar suasana lebih tertib.
3. Memberikan penguatan remedial singkat bagi peserta didik yang masih bingung membedakan contoh budaya dan agama.
4. Menambahkan video pendek tentang suku bangsa, rumah adat, bahasa daerah, dan tempat ibadah untuk memperkaya contoh visual.
5. Menyediakan bank kalimat refleksi agar peserta didik lebih mudah menulis alasan sikap toleransi dalam exit ticket.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data pembelajaran direkap secara agregat dan anonim tanpa mencantumkan nama, NISN, foto wajah, atau identitas pribadi peserta didik. Publikasi praktik pembelajaran dilakukan dengan izin pihak sekolah/atasan dan digunakan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran.

Pembelajaran juga memperhatikan etika keberagaman. Guru memastikan bahwa pembahasan budaya dan agama dilakukan dengan bahasa yang menghormati semua kelompok, tidak membandingkan secara merendahkan, dan mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan melalui program Beasiswa Guru RPL. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan dosen pembimbing Kemil Wachidah, M.Pd., atas arahan dan dukungan akademik. Terima kasih kepada kepala sekolah, rekan guru, dan peserta didik yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama implementasi pembelajaran ini.

REFERENSI

- [1] M. Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Buku Kompas, 2001.
- [2] M. M. Adha, D. R. Perdana, and Supriyanto, "Nilai pluralistik: Eksistensi jatidiri bangsa Indonesia," *Jurnal Civic Hukum*, vol. 6, no. 1, pp. 10-20, 2021.
- [3] A. Akhmadi, "Moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan*, vol. 13, no. 2, pp. 45-55, 2019.
- [4] S. A. Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- [5] A. Azra, *Membina Kerukunan Muslim dalam Perspektif Pluralisme Universal*. Bandung: Nuansa, 2018.
- [6] E. Digdoyo, "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, pp. 42-59, 2018.
- [7] E. Djuniasih and A. Kosasih, "Penerapan karakter toleransi beragama pada masyarakat pluralis," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 1, pp. 1-11, 2019.
- [8] M. R. Effendi, Y. D. Alfauzan, and M. H. Nurinda, "Menjaga toleransi melalui pendidikan multikulturalisme," *Al-Mutharahah*, vol. 18, no. 1, pp. 43-51, 2021.
- [9] A. I. Fadli and Warsono, "Batasan toleransi antarumat agama dalam kehidupan sehari-hari," *Journal of Civics and Moral Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 21-28, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.